

## LAMPIRAN

NO	Judul Penelitian	Data primer /sekunder	Populasi	Sampel	Teknik analisis	Instrumen
1	Tinjauan Spesifisitas Penulisan Diagnosis Dan Ketepatan Kode Berdasarkan ICD-10 Pada Pasien Jamkesmas Kasus Fraktur Di Rumah Sakit Umum Kota Semarang. (16)	Data primer	174 BRM rawat inap pasien Jamkesmas pada kasus fraktur periode 2012	63 BRM yang diambil dengan teknik random sampling	Deskriptif	Instrumen yang digunakan adalah observasi dengan pendekatan crossectional
2	Analisi Keakuratan Kode Diagnosis <i>Fracture</i> Femur Pada Dokumen Rekam Medis Periode Tahun 2012 Di RSUD Tidar Kota Magelang. (17)	Data primer	Populasi dari penelitian ini adalah 82 dokumen rekam medis	Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 42 dokumen rekam medis yang diambil dengan metode accidental sampling	Deskriptif	Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.
3	Kelengkapan Informasi Penunjang Dalam Penentuan	Data primer	Populasi yaitu dokumen rekam medis	Sampelnya adalah 71 dokumen rekam medis	Deskriptif	Dilakukan dengan observasi dan wawancara

NO	Judul Penelitian	Data primer /sekunder	Populasi	Sampel	Teknik analisis	Instrumen
	Keakuratan Kode Diagnosis <i>Fracture</i> Humerus Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. Moewardi. (18)		rawat inap pasien fraktur humerus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta			
4	Analisis Ketepatan Pengkodean Diagnosis Berdasarkan ICD-10 Dengan Penerapan Karakter Ke-5 Pada Pasien Fraktur Rawat Jalan Semester II Di RSU Mitra Paramedika Yogyakarta. (19)	Data primer	Populasinya adalah berkas rekam medis pasien fraktur rawat jalan dimulai dari bulan Juli-Desember 2015	Sampelnya berjumlah 86 berkas rekam medis	Deskriptif	Penelitian ini menggunakan observasi dengan desain penelitian yang digunakan adalah crossectional

NO	Judul Penelitian	Data primer /sekunder	Populasi	Sampel	Teknik analisis	Instrumen
5	Faktor Penyebab Ketidakterisian Kode Diagnosis Karakter Ke-5 Dan Kode <i>External Cause</i> Pada Kasus Fraktur Di RSUD Muhammadiyah Gamping Tahun 2016. (20)	Data primer	Petugas rekam medis	Sampelnya berupa petugas pengodean dan kepala instalasi rekam medis	Deskriptif	Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta checklist.
6	Ketepatan Pengodean Diagnosis Kasus Fraktur Pada Pasien Rawat Inap Di RSPAU DR. S. Hardjolukito Yogyakarta Tahun 2017. (21)	Data primer	Seluruh rekam medis rawat inap dengan diagnosis fraktur tahun 2017	70 rekam medis diagnosis fraktur 2017	Deskriptif	Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan
7	Tinjauan Kelengkapan Penulisan External Cause Pada Kode ICD-10 Kasus <i>Fracture</i> Di Rumah Sakit	Data Primer	Rekam medis pasien rawat inap dengan kasus fraktur akibat kecelakaan lalu lintas	Sampel dalam penelitian ini adalah 80 berkas rekam medis rawat inap kasus fraktur	Deskriptif	Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar kerja pengumpulan data, lembar rekapitulasi

NO	Judul Penelitian	Data primer /sekunder	Populasi	Sampel	Teknik analisis	Instrumen
	Umum Daerah Koja Tahun 2018. (22)		dan non lalu lintas pada bulan Juli-Desember 2018			analisis kuantitatif

## Draf SPO Pemberian Kode Diagnosis Kasus Cedera (Koding Fraktur)

Rumah Sakit	Pemberian Kode Diagnosis Kasus Cedera (Koding Fraktur) BAB XIX		
	No. Dokumen SPO/RS/RM	No. revisi	Halaman 1/1
Standar Prosedur Operasional	Tanggal Terbit	Ditetapkan Direktur Utama	
Pengertian	<p>Pengodean adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data.</p> <p>Kode diagnosis fraktur adalah kode yang menggunakan karakter ke-5.</p>		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya standarisasi dalam pengodean diagnosis fraktur yang tepat</li> <li>2. Terciptanya tertib administrasi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.</li> <li>3. Menjadi pelaporan statistik untuk pelayanan kesehatan terkait.</li> </ol>		
Kebijakan	Pemberian kode diagnosis fraktur secara tepat sesuai ICD-10		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menelaah diagnosis cedera satu organ atau <i>multiple</i> organ</li> <li>2. Menelaah jenis cedera terbuka atau tertutup</li> <li>3. Menentukan diagnosis yang akan dikode (<i>lead term</i>)</li> <li>4. Cari <i>lead term</i> di ICD-10 volume 3</li> <li>5. Tentukan kode yang tepat dan telusuri pada ICD-10 volume 1, baca keterangan mengenai <i>include</i>, <i>exclude</i> dan <i>note</i>.</li> <li>6. Tentukan karakter ke-5 untuk menjelaskan jenis fraktur, jika fraktur terbuka menggunakan 1, jika fraktur tertutup menggunakan 0, dan apabila fraktur tersebut tidak diklasifikasikan tertutup atau terbuka maka di kode sebagai fraktur tertutup 0.</li> <li>7. Tentukan kode yang tepat</li> <li>8. Tulis kode diagnosis tersebut pada lembar ringkasan pulang pasien.</li> </ol>		